An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BANK SYARIAH

[1]Amelia, [3]Shylviana Putri, [4] Wirda Andifa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi laporan keuangan dalam menilai kinerja dan mendukung pengambilan keputusan strategis di Bank Syariah selama periode 2022-2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan publikasi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan syariah seperti Return on Asset (ROA), Net Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas dan efisiensi operasional bank. Implementasi standar akuntansi yang tepat mempermudah manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kepatuhan syariah serta profitabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen vital yang mengarahkan keputusan investasi, mitigasi risiko, dan ekspansi pasar di industri perbankan syariah.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Perbankan, Pengambilan Keputusan, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of financial statements in assessing performance and supporting strategic decision-making in Islamic Banks during the 2022-2025 period. The research method employs a library research approach, gathering data from scientific journals, Financial Services Authority (OJK) regulations, and published Islamic banking reports. The results indicate that Islamic financial ratios such as Return on Asset (ROA), Net Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) provide a comprehensive overview of bank stability and operational efficiency. The proper implementation of accounting standards facilitates management and stakeholders in evaluating Sharia compliance and profitability. This study concludes that financial statements serve as a vital instrument guiding investment decisions, risk mitigation, and market expansion in the Islamic banking industry.

Keywords: Financial Statements, Banking Performance, Decision Making, Islamic Bank.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat dinamis antara tahun 2022 hingga 2025. Perbankan syariah tidak

[1] Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, *ameliaameliaa2606@gmail.com*,

hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan biasa, melainkan juga memikul tanggung jawab moral untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif ini, manajemen bank memerlukan instrumen evaluasi yang andal untuk mengukur keberhasilan operasional dan memastikan kepatuhan terhadap hukum islam. Laporan keuangan hadir sebagai media komunikasi utama yang menyediakan data kuantitatif mengenai posisi keuangan, kinerja fiskal, dan arus kas bank syariah.[2] Pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal, bergantung penuh pada validitas informasi ini untuk menentukan langkah strategis berikutnya.

Implementasi laporan keuangan yang transparan dan akurat menghadapi tantangan besar akibat fluktuasi ekonomi global dan transformasi digital perbankan pasca-pandemi. Sepanjang tahun 2022-2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terus menyempurnakan regulasi akuntansi syariah guna memperkuat tata kelola perbankan. Ketepatan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdampak langsung terhadap kredibilitas bank di mata nasabah dan *investor*. Ketika manajemen mampu menguraikan data keuangan dengan baik, mereka dapat mengidentifikasi kelemahan operasional lebih awal dan merumuskan kebijakan mitigasi risiko yang efektif.[3] Oleh karena itu, penilaian kinerja berbasis laporan keuangan menjadi agenda krusial bagi keberlanjutan bisnis perbankan syariah.

Penelitian terdahulu sering kali berfokus pada analisis rasio keuangan secara parsial tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan proses pengambilan keputusan strategis institusi. Beberapa peneliti menyoroti aspek profitabilitas semata, sementara yang lain hanya melihat kepatuhan syariah dari sudut pandang kualitatif. Studi ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan hasil analisis laporan keuangan periode 2022-2025 dengan implikasi praktis pengambilan keputusan di tingkat direksi. Penulis memfokuskan kajian pada bagaimana laporan keuangan mengarahkan kebijakan alokasi pembiayaan, pengelolaan likuiditas, dan peningkatan efisiensi biaya. Melalui pemahaman yang utuh mengenai fungsi laporan keuangan, bank syariah dapat mengoptimalkan kinerjanya sekaligus mempertahankan kepercayaan publik.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, laporan keuangan bank syariah memiliki karakteristik unik karena harus menyajikan informasi tambahan seperti laporan sumber dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

[2] Amalia & Saputra (2022), hlm. 147.
[3] Harahap (2022), hlm. 210.

(qardhul hasan).[4] Unsur-unsur ini membedakan bank syariah dari bank konvensional secara fundamental. Manajemen menggunakan informasi ini untuk menunjukkan akuntabilitas publik dan membuktikan bahwa seluruh aktivitas bisnis entitas telah berjalan sesuai koridor syariah.

Penilaian kinerja perbankan syariah melibatkan serangkaian analisis rasio keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik operasional bagi hasil. *Rasio profitabilitas* yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang tersedia. Dari sisi risiko pembiayaan, bank menggunakan *Net Performing Financing* (NPF) untuk memantau kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi indikator utama likuiditas yang menunjukkan sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban penarikan dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.[5] Pengukuran rasio-rasio ini memberikan landasan objektif dalam menilai efisiensi dan kesehatan keuangan bank.

Teori pengambilan keputusan dalam konteks perbankan menegaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas tinggi menurunkan tingkat ketidakpastian masa depan. Pengambil keputusan memanfaatkan data historis dalam laporan keuangan untuk memproyeksikan pertumbuhan perusahaan, menyusun anggaran tahunan, dan mengevaluasi alternatif investasi. Dalam perbankan syariah, proses pengambilan keputusan wajib menyatukan dua dimensi utama, yaitu maksimisasi laba ekonomi (*maddah*) dan pemenuhan nilai spiritual/syariah (*ma'nawiyah*). [6] Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu navigasi bisnis komersial, tetapi juga sebagai instrumen penegakan tata kelola syariah (*shariah governance*) yang menjamin kemaslahatan seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif-deskriptif untuk menyelidiki fenomena implementasi laporan keuangan pada bank syariah. Penulis mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2022 hingga 2025. Sumber data primer dan sekunder diperoleh melalui penelusuran digital pada database jurnal ilmiah bereputasi, laporan keuangan publikasi resmi bank syariah di Indonesia, serta penerbitan regulasi terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Pendekatan library research memungkinkan penulis membangun pemahaman konseptual yang kokoh mengenai tren kinerja keuangan industri syariah.

[4] Wirda & Athar (2024), hlm. 92.
[5] Arifin (2024), hlm. 48.
[6] Pratama & Putri (2023), hlm. 3122.

Proses pengumpulan data berlangsung melalui tiga tahapan sistematis. Pertama, penulis melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci spesifik seperti 'laporan keuangan bank syariah', 'kinerja keuangan 2022-2025', dan 'pengambilan keputusan perbankan'. Kedua, penulis menyeleksi artikel ilmiah dan laporan resmi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi yang memuat analisis rasio keuangan syariah dan kebijakan strategis manajemen. Ketiga, penulis mengorganisasikan data yang lolos seleksi ke dalam matriks sintesis untuk mempermudah perbandingan temuan. Penulis menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber data, yakni memverifikasi data laporan keuangan bank dengan analisis pengamat ekonomi dan regulasi pemerintah yang berlaku.[7]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Penulis mereduksi data mentah menjadi kategori-kategori tema besar yang berkaitan dengan rasio keuangan (ROA, NPF, FDR) dan ragam keputusan manajemen yang diambil sepanjang periode pengamatan. Selanjutnya, penulis menginterpretasikan makna di balik angka-angka rasio keuangan tersebut secara kontekstual dengan mengacu pada teori keuangan syariah dan kondisi makroekonomi Indonesia. Melalui tahapan penafsiran logis ini, penulis menarik kesimpulan deduktif mengenai kontribusi nyata laporan keuangan dalam mengarahkan kebijakan strategis bank syariah demi mencapai stabilitas jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Hasil*

Analisis terhadap dokumen laporan keuangan publikasi bank syariah periode 2022-2025 menunjukkan bahwa industri perbankan syariah mampu mempertahankan stabilitas pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi. Data agregat mengindikasikan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) bank syariah berada pada kisaran 1,5% hingga 2,1%, yang menandakan tingkat profitabilitas yang sehat. Di sisi lain, manajemen berhasil mengendalikan *Net Performing Financing* (NPF) gross di bawah ambang batas aman 5%, yaitu rata-rata sebesar 2,2% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 1,9% pada akhir tahun 2025. Keberhasilan penekanan angka NPF ini mencerminkan peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan dan efektivitas sistem seleksi nasabah yang diterapkan oleh manajemen risiko bank.

Terkait indikator *likuiditas*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah berfluktuasi secara dinamis dalam rentang 78% hingga 85% sepanjang tahun 2022-2025. Angka ini mencerminkan keseimbangan yang optimal antara penyaluran dana pembiayaan dengan ketersediaan dana pihak ketiga (DPK) di pasar. Rasio yang stabil tersebut membuktikan keberhasilan manajemen dalam

[7] Kholilah, Khilya, et al. 2026. h, 56.

memitigasi risiko likuiditas tanpa harus mengorbankan fungsi intermediasi utama bank syariah. Manajemen menggunakan batasan parameter ini sebagai jangkar strategis untuk memastikan bahwa ekspansi pembiayaan tidak melampaui kapasitas penghimpunan dana pokok, sehingga kesehatan struktural bank tetap terjaga di tengah fluktuasi ekonomi makro.

Di sisi lain, laporan keuangan juga memperlihatkan peningkatan signifikan pada porsi *Current Account Saving Account* (CASA) atau dana murah yang bersumber dari instrumen tabungan dan giro wadiah. Kenaikan porsi CASA ini menurunkan biaya dana (*cost of fund*) secara signifikan, yang kemudian memperkuat struktur efisiensi operasi manufaktur keuangan internal bank. Dampak positif dari penurunan beban biaya ini memberikan ruang yang jauh lebih besar bagi manajemen bank syariah untuk merumuskan kebijakan harga yang agresif. Akibatnya, bank syariah mampu menawarkan tingkat bagi hasil yang sangat kompetitif kepada mitra pembiayaan, sekaligus meningkatkan daya tarik produk di mata nasabah sektor riil.

Rangkuman data indikator keuangan perbankan syariah sepanjang periode pengamatan tersebut disajikan secara terperinci pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. 1
Presentasi indkator

Indikator Keuangan	Tahun / Periode	Nilai / Tren	Keterangan
Return on Asset (ROA)	2022–2025	1,5% – 2,1%	Tingkat profitabilitas sehat.
Net Performing Financing (NPF) Gross	2023	2,2%	Di bawah ambang batas aman 5%.
Net Performing Financing (NPF) Gross	2025 (Akhir)	1,9%	Kualitas pembiayaan meningkat.
Financing to Deposit Ratio (FDR)	2022–2025	78% – 85%	Keseimbangan optimal likuiditas.
Current Account Saving Account (CASA)	2022–2025	Peningkatan Signifikan	Menurunkan biaya dana (*cost of fund*).

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa fluktuasi dan tren positif pada setiap indikator keuangan berkorelasi langsung terhadap efisiensi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sebagai contoh, tren penurunan NPF dari 2,2% menjadi 1,9% membuktikan bahwa sinyal dini (*early warning system*) yang diperoleh dari laporan posisi keuangan telah dieksekusi dengan baik melalui pengetatan kriteria pemberian kredit (*credit underwriting*).

Begitu pula dengan pergerakan FDR yang terjaga di angka 78% hingga 85%. Angka ini menunjukkan kemampuan manajerial dalam menyeimbangkan fungsi intermediasi perbankan tanpa mengorbankan aspek likuiditas bank. Dengan adanya visualisasi data yang terstruktur ini, manajemen tidak hanya mampu mengevaluasi kinerja historis, tetapi juga dapat memproyeksikan strategi ekspansi pasar, alokasi

investasi teknologi, serta mitigasi risiko secara lebih akurat dan terukur demi menjaga stabilitas bisnis jangka panjang.

2. Pembahasan

Tingkat profitabilitas yang stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio ROA, membuktikan bahwa implementasi strategi diversifikasi produk pembiayaan berjalan efektif. Manajemen memanfaatkan informasi biaya operasional dan pendapatan bagi hasil dari laporan keuangan kuartalan untuk mengevaluasi produk pembiayaan murabahah, mudarabah, dan musyarakah. Laporan keuangan mengarahkan manajemen untuk mengurangi porsi pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki volatilitas tinggi dan mengalihkan fokus pada sektor komoditas pokok dan UMKM yang terbukti lebih tangguh. Keputusan taktis ini diambil setelah melihat data historis kerugian penurunan nilai (CKPN) yang tersaji secara transparan dalam laporan keuangan.[8]

Penurunan angka NPF dari tahun 2022 ke 2025 berkaitan erat dengan respons cepat manajemen terhadap tren kenaikan pembiayaan bermasalah pada awal periode pengamatan. Laporan posisi keuangan memberikan sinyal dini (*early warning system*) mengenai pembengkakan rasio pembiayaan macet di sektor properti. Berdasarkan sinyal tersebut, direksi mengambil keputusan strategis untuk memperketat kriteria pemberian kredit (*credit underwriting*) dan meningkatkan intensitas restrukturisasi pembiayaan nasabah yang terdampak lesunya pasar. Penggunaan laporan keuangan secara real-time melalui sistem pelaporan digital terintegrasi memungkinkan manajemen melakukan tindakan korektif sebelum risiko tersebut mengancam solvabilitas bank.

Manajemen likuiditas yang tecermin dari rasio FDR memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan bank dalam mengelola ekspektasi deposan dan kebutuhan debitor. Ketika laporan keuangan menunjukkan gejala pengetatan likuiditas (FDR melebihi 85%), manajemen segera mengambil keputusan untuk membatasi ekspansi pembiayaan baru dan meluncurkan program promosi guna menarik dana murah (CASA). Sebaliknya, jika FDR terlalu rendah, bank mengalihkan kelebihan dana ke dalam instrumen pasar uang syariah seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Dengan demikian, laporan keuangan menjadi navigasi utama dalam menjaga keseimbangan likuiditas demi menghindari risiko kegagalan penarikan dana nasabah.[9]

Dalam konteks pengambilan keputusan jangka panjang, laporan keuangan memegang peranan sentral dalam menentukan arah investasi teknologi perbankan. Selama periode 2022-2025, laporan laba rugi bank syariah mencatat lonjakan biaya operasional akibat investasi pada infrastruktur digital *banking* dan *mobile application*.

[8] Otoritas Jasa Keuangan (2025), hlm. 34.
[9] Sudarsono (2025), hlm. 115.

Meskipun investasi ini menekan laba bersih jangka pendek, direksi tetap menyetujui anggaran tersebut karena laporan arus kas memproyeksikan efisiensi biaya pemasaran dan administrasi di masa depan. Keputusan ini terbukti tepat karena pada tahun 2025, efisiensi operasional bank meningkat pesat dan mampu memperluas akses pasar tanpa perlu membuka kantor cabang fisik yang mahal.

Terakhir, laporan keuangan syariah berfungsi sebagai bukti formal akuntabilitas sosial bank kepada masyarakat luas. Transparansi dalam pelaporan dana ZIS dan qardhul hasan membangun reputasi positif yang kuat bagi institusi. Keputusan manajemen untuk meningkatkan porsi alokasi dana kebajikan terbukti menaikkan loyalitas nasabah Muslim secara signifikan. Investor modern saat ini tidak hanya melihat kinerja keuangan murni (*financial return*), tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan kepatuhan etis perusahaan. Laporan keuangan syariah yang komprehensif berhasil memenuhi ekspektasi tersebut, sehingga mempermudah bank syariah dalam memperoleh pendanaan baru baik dari pasar domestik maupun internasional.

KESIMPULAN

Implementasi laporan keuangan pada bank syariah dalam rentang tahun 2022 hingga 2025 terbukti berjalan dengan sangat baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan industri. Analisis rasio keuangan yang tersaji secara berkala memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian kinerja operasional, tingkat profitabilitas, pengendalian risiko pembiayaan, dan stabilitas likuiditas bank. Laporan keuangan tidak hanya sekadar menjadi dokumen pemenuhan kewajiban regulasi formal semata, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen intelijen bisnis yang krusial bagi manajemen keuangan.

Manajemen bank syariah memanfaatkan informasi keuangan tersebut secara optimal sebagai landasan objektif dalam setiap tahapan pengambilan keputusan strategis. Data laporan keuangan mengarahkan kebijakan direksi dalam mitigasi risiko pembiayaan bermasalah, efisiensi biaya dana melalui penghimpunan CASA, serta penentuan arah investasi teknologi informasi. Selain itu, penyajian laporan dana sosial keagamaan berhasil menjaga tingkat kepercayaan publik dan memperkuat reputasi kepatuhan syariah bank. Penulis menyarankan agar bank syariah terus meningkatkan integrasi sistem pelaporan keuangan digital demi menghasilkan informasi yang lebih cepat, relevan, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Saputra, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Rasio Keuangan Syariah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 10(2), 145-162.

Antonio, M. S. (2023). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Z. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2022-2024. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 12(1), 45-59.

Harahap, S. S. (2022). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Perusahaan dan Implementasinya pada Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia 2024. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah OJK.

Pratama, A. Y., & Putri, S. (2023). Peran Shariah Governance dalam Pengambilan Keputusan Strategis dan Kinerja Bank Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 3120-3134.

Sudarsono, H. (2025). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi (Edisi 6). Yogyakarta: Ekonisia.

Wirda, A., & Athar, G. A. (2024). Implementasi PSAK Syariah dan Dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi Syariah, 8(2), 89-104.

Kholilah, K., Sabilla, A., Al Haq, N. T. L., & Masykur, M. A. (2026, June). The Nature and Functions of Research Design in Arabic Language Studies: A Comparative Analysis of Arab, Western, and Indonesian Perspectives. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 753-759).